

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa mengenai Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 10 Belida Darat Tahun Ajaran 2018/2019

Sri Hastuti

SDN 10 Belida Darat

Corresponding author e-mail: sri09081984@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep pada mata pelajaran IPA yakni pada materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi. Penelitian ini melibatkan siswa Kelas IV SD Negeri 10 Belida Darat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 orang. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 53,06 (pratindeks) menjadi 64,17 (siklus I) dan 72,22 (siklus II). Selain peningkatan nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 44,44% (pra siklus) menjadi 66,67% (akhir siklus I) dan 94,44 (akhir siklus II).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Pemahaman Konsep

Abstract

This classroom action research aims to increase students' understanding of concepts in science subjects, namely the material properties of light by applying the demonstration method. This study involved 18 students of Class IV SD Negeri 10 Belida Darat for the 2018/2019 academic year. The research was conducted in 2 cycles and each cycle consisted of 4 activities, namely planning, action, observation, and reflection. The results showed that the class average increased from 53.06 (pre-action) to 64.17 (cycle I) and 72.22 (cycle II). In addition to the increase in class average scores, student learning completeness also increased from 44.44% (pre-cycle) to 66.67% (end of cycle I) and 94.44 (end of cycle II).

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Methods, Concept Understanding

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah.

Suprihatiningrum (2014) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemahaman konsep. Apabila siswa memahami konsep/materi pembelajaran dengan baik maka siswa akan mampu menjawab soal apapun yang berkaitan dengan konsep/materi. Akan tetapi, tidak semua siswa menguasai/memahami konsep dengan baik. Pada saat belajar IPA di Kelas IV SD Negeri 10 Belida Darat, guru pada

awalnya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menuliskan materi pelajaran di papan tulis, menerangkan, dan memberi tugas. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru saja sehingga kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada siswa. Setelah dilakukan evaluasi ternyata hanya sebagian siswa yang memahami materi yang telah disampaikan. Hasil tes peninjauan (pratinjauan) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 53,06 dengan ketuntasan belajar sebesar 44,44%. Hasil ini lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60,00. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dikatakan belum tercapai.

Rendahnya penguasaan konsep materi pelajaran disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kegiatan praktikum tidak pernah dilakukan. Guru hanya menerangkan pelajaran dan melakukan tanya jawab. Untuk materi pelajaran yang membutuhkan pembuktian yang dapat dilakukan siswa, guru hanya menerangkan gambar-gambar yang ada pada buku pelajaran. Kegiatan seperti ini berdampak negatif terhadap aktifitas siswa dan hasil belajar, sehingga siswa kurang dapat mengaitkan isi pelajaran dengan keadaan alam sekitar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mencoba mengkaji hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep khususnya konsep pada pembelajaran IPA adalah metode demonstrasi (Fartati, 2018). Alasan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 10 Belida Darat Tahun Ajaran 2018/2019".

B. Landasan Teori

Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Slameto (2008), hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa. Tes hasil belajar bermaksud untuk mengukur sejauh mana para siswa telah menguasai atau mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Sasaran dari hasil belajar adalah pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik (Suprihatiningrum, 2014). Hasil belajar pada aspek kognitif meliputi kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Hasil belajar pada aspek afektif meliputi kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Sementara itu, hasil belajar pada aspek psikomotorik meliputi kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan.

Hasil belajar dapat dievaluasi dengan dua cara yaitu tes dan nontes (Irham & Wiyani, 2013). Evaluasi hasil belajar jenis tes dapat dilakukan dengan tes perbuatan, tes verbal, tes nonverbal, tes subjektif, tes objektif, tes menyajikan (tes jawaban singkat dan tes melengkapi), tes pilihan (tes benar-salah, tes pilihan berganda, tes menjodohkan, dan tes menyusun). Selanjutnya, evaluasi hasil belajar jenis nontes dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk

mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan hasilnya dijadikan bahan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kejadian baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Suprihatiningrum, 2014). Peragaan dapat dilakukan oleh guru, siswa atau orang lain yang dianggap dapat memeragakan hal tersebut. Metode demonstrasi bertujuan untuk memperjelas konsep dan proses terjadinya sesuatu karena siswa melihat dan melakukan sendiri proses tersebut. Dengan melihat dan melakukan sendiri suatu proses, kesan siswa terhadap materi pembelajaran dianggap lebih mendalam.

Menurut Suprihatiningrum (2014), metode demonstrasi memiliki kelebihan sebagai berikut: memperjelas dan mengonkretkan materi pelajaran, mempermudah pemahaman siswa, meningkatkan ketertarikan siswa akan materi, merangsang siswa untuk aktif mengamati, memusatkan perhatian siswa, meningkatkan daya serap siswa terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang didemokan, meningkatkan aktivitas belajar siswa karena terlibat dalam melakukan demonstrasi, menghemat waktu, dan membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Selain kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode demonstrasi (Suprihatiningrum, 2014) antara lain: memerlukan keterampilan secara khusus dalam memeragakan materi, memerlukan dukungan fasilitas yang memadai, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, memerlukan biaya yang mahal, terutama jika membutuhkan alat-alat modern, dan tidak aksesibel untuk siswa difabel karena biasanya menuntut keterampilan tangan dan anggota badan lainnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IV SDN 10 Belida Darat Tahun 2018/2019, Kecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV semester genap tahun pelajaran 2018/2019 Kelas IV di 10 Belida Darat. Jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri atas 13 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa. Selanjutnya, objek dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep siswa Kelas IV di 10 Belida Darat.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan dari ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

Tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep IPA yaitu sifat-sifat cahaya. Setelah itu, guru memberikan penilaian terhadap hasil tes yang diperoleh siswa dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan juga ketuntasan belajar.

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian. Pengamatan/observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam melakukan skenario pembelajaran. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui proses dan dampak pembelajaran, dan diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien untuk tahapan berikutnya.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam

proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian pada Pratindakan

Hasil pratindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 53,06 yang mana nilai tersebut belum memenuhi KKM mata pelajaran IPA yaitu 60. Selain itu, ketuntasan belajar juga masih rendah yakni 44,44%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA masih belum tercapai. Hasil inilah yang mendasari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa mencerminkan pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan.

Hasil Penelitian pada Siklus I

Hasil siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh di akhir siklus I adalah 64,17. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas saat tes peninjauan (pratindakan) yaitu 53,06. Peningkatan nilai rata-rata kelas sekitar 11,11 point. Ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus I adalah 66,67%. Hasil yang diperoleh ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan capaian ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa saat tes peninjauan (pratindakan) yaitu sebesar 44,44%. Peningkatan yang terjadi sebesar 22,23%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada konsep sifat-sifat cahaya. Hasil ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada tiga materi sifat-sifat cahaya yaitu (1) cahaya merambat lurus, (2) cahaya dapat menembus benda bening, dan (3) cahaya dapat dipantulkan.

Refleksi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan seluruh siswa; 2) Mendampingi siswa dalam bekerja secara berkelompok; 3) Mengevaluasi pekerjaan siswa; 3) Memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil pekerjaannya depan kelas; 4) Mendampingi siswa dalam menuliskan laporan; 5) Merumuskan tindakan siklus II berdasarkan temuan pada siklus I.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Hasil siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh di akhir siklus II adalah 72,22. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada akhir siklus I yaitu 64,17. Peningkatan nilai rata-rata kelas sekitar 8,05 point. Ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus II adalah 94,44%. Hasil yang diperoleh ini juga menunjukkan terjadinya peningkatan capaian ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus I yaitu sebesar 66,67%. Peningkatan yang terjadi sebesar 27,77%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA khususnya pada konsep sifat-sifat cahaya. Hasil ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada dua materi sifat-sifat cahaya yaitu (1) cahaya dapat dibiaskan dan (2) cahaya dapat diuraikan.

Mengingat tindakan siklus II telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, baik berdasarkan aktivitas siswa maupun berdasarkan hasil belajar maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dianggap selesai.

Hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep atau materi yang telah diajarkan. Peningkatan hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai materi juga semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat diartikan juga sebagai peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep/materi. Pemahaman siswa mengenai materi akan membantu siswa dalam menjawab tes yang diberikan. Kemampuan siswa menjawab tes dengan benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep atau materi pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sifat-sifat cahaya.

E. Kesimpulan

Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas IV Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 di SDN 10 Belida Darat dalam memahami konsep sifat-sifat cahaya pada mata pelajaran IPA. Hasil ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan (siklus I dan siklus II). Selain hasil belajar, siswa juga mengalami peningkatan juga dalam hal aktivitas siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran secara lengkap. Seluruh siswa juga telah mampu menulis laporan dengan runut. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dengan teman sekelompok, melakukan pekerjaan dengan bersih, dan berani untuk melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Depdiknas. (2003). *Sisitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fartati. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No 1 Polanto Jaya. *Jurnal kreatif tadulako online* 3 (4).
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiyanto, S. E. (2016). *IPA untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Depdikna.